

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY
TWO STRAY* (TSTS) DI KELAS IV SDN 04
GAREGEH KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

LAILA RAHMA

NIM. 18129187

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

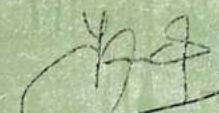
PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS)
DI KELAS IV SDN 04 GAREGEH
KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Laila Rahma
NIM/BP : 18129187/18
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

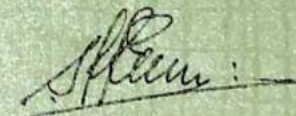
Padang, 19 April 2022

Mengetahui
Kepala Departemen PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198503 2 001

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Drs. Arwin, M. Pd
NIP. 19620331 198703 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning*
Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas IV SDN 04 Garegeh
Kota Bukittinggi
Nama : Laila Rahma
NIM/BP : 18129187/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2022

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

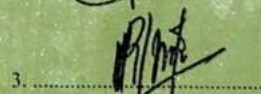
1. Ketua : Drs. Arwir, M.Pd

1. 

2. Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd

2. 

3. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laila Rahma

NIM : 18129187

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 11 April 2022

Yang menyatakan



Laila Rahma

18129187

ABSTRAK

Laila Rahma. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I di mulai dengan hasil analisis penyusunan: a) RPP menunjukkan rata-rata 81,94% (B) dan siklus II menjadi 94,44% (SB), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 82,14% (B) dan siklus II 96,42% (SB), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 80,35% (B), dan siklus II menjadi 96,42% (SB), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 76,2(C) dan siklus II 87,2 (B) . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Two Stay Two Stray*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku kepala Departemen PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan sumbangan fikiran, dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Eva Safrina selaku kepala SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi, Ibu Lindawati, S.Pd selaku guru kelas IV B dan Ibu Silvi Nitta, S.Pd guru kelas IV A yang membantu dalam penelitian.
6. Keluarga tercinta Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Elisnawati yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya.
7. Teman – teman terdekat (Fidella, Rizke, Wardatul, Nopi, Dela, Dina) yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman - teman yang lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Bukittinggi, Maret 2022
Penulis



Laila Rahma
Nim.18129187

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan penelitian	13
D. Manfaat penelitian	14
BAB II	15
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. Hasil Belajar	15
2. Hakikat Pembelajaran Tematik	19
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	26
4. Model Cooperative Learning Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	30
B. Kerangka Teori	39
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
A. Setting Penelitian	44
1. Tempat Penelitian	44
2. Subjek Penelitian	44
3. Waktu Penelitian dan lama penelitian	45
B. Rancangan Penelitian	45
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
2. Alur Penelitian	48
3. Prosedur Penelitian	50
C. Data dan Sumber penelitian	53
1. Data Penelitian	53
2. Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	54
1. Teknik Pengumpulan Data	54
2. Instrumen Penelitian	55
E. Analisis Data	57

BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Siklus 1 Pertemuan 1	60
a. Perencanaan	60
b. Pelaksanaan	64
c. Pengamatan	68
d. Refleksi	82
2. Siklus 1 pertemuan 2.....	91
a. Perencanaan	92
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan	100
d. Refleksi	115
3. Siklus II	121
a. Perencanaan	122
b. Pelaksanaan	126
c. Pengamatan	130
d. Refleksi	145
B. Pembahasan	147
1. Siklus 1	147
2. Siklus II	155
BAB V.....	161
KESIMPULAN DAN SARAN	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran	163
DAFTAR RUJUKAN	165

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penilaian Tengah Semester 1 Kelas IV	7
Table 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan	58
Table 3.2 Peringkat Kualifikasi Penilaian	58

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas	43
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	49
Grafik 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar	160

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Pemetaan KD	169
Lampiran 2. RPP	170
Lampiran 3. Materi Pembelajaran	179
Lampiran 4. Media Pembelajaran	185
Lampiran 5. LKPD dan LDK	187
Lampiran 6. Kunci Jawaban LKPD dan LDK	207
Lampiran 7. Kisi Kisi Soal Evaluasi	210
Lampiran 8. Soal Evaluasi	214
Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	220
Lampiran 10. Hasil Penilaian Sikap	221
Lampiran 11. Hasil Penilaian Pengetahuan	227
Lampiran 12. Hasil Penilaian Keterampilan	231
Lampiran 13. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	237
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	238
Lampiran 15. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	239
Lampiran 16. Hasil Pengamatan RPP	241
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aspek Guru	245
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	250
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Penelitian Didik	255

SIKLUS I PERTEMUAN II

Lampiran 20. Pemetaan KD	256
Lampiran 21. RPP	257
Lampiran 22. Materi Pembelajaran	266
Lampiran 23. Media Pembelajaran	283
Lampiran 24. LKPD dan LDK	285
Lampiran 25. Kunci Jawaban LKPD dan LDK	305
Lampiran 26. Kisi Kisi Soal Evaluasi	310
Lampiran 27. Soal Evaluasi	313
Lampiran 28. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	325
Lampiran 29. Hasil Penilaian Sikap	326
Lampiran 30. Hasil Penilaian Pengetahuan	331
Lampiran 31. Hasil Penilaian Keterampilan	335
Lampiran 32. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	341
Lampiran 33. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	342
Lampiran 34. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	343
Lampiran 35. Hasil Pengamatan RPP	345
Lampiran 36. Hasil Pengamatan Aspek Guru	349
Lampiran 37. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	354
Lampiran 38. Rekapitulasi Hasil Penelitian	359
Lampiran 39. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I	360

SIKLUS II

Lampiran 40. Pemetaan KD	361
Lampiran 41. RPP	362
Lampiran 42. Materi Pembelajaran	371
Lampiran 43. Media Pembelajaran	376
Lampiran 44. LKPD dan LDK	377
Lampiran 45. Kunci Jawaban LKPD dan LDK	393
Lampiran 46. Kisi Kisi Soal Evaluasi	369
Lampiran 47. Soal Evaluasi	400
Lampiran 48. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	412
Lampiran 49. Hasil Penilaian Sikap	413
Lampiran 50. Hasil Penilaian Pengetahuan	418
Lampiran 51. Hasil Penilaian Keterampilan	422
Lampiran 52. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	428
Lampiran 53. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	429
Lampiran 54. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	430
Lampiran 55. Hasil Pengamatan RPP	432
Lampiran 56. Hasil Pengamatan Aspek Guru	436
Lampiran 57. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	441
Lampiran 58. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II	446
Lampiran 59. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	447
Lampiran 60. Dokumentasi Foto Foto	448
Lampiran 61. Surat Izin Penelitian	459
Lampiran 62. Surat Balasan Penelitian	460

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi Kurikulum 2013 merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 pasal 1 ayat 3 Tahun 2018. Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berfokus pada penugasan kompetensi dan peningkatan karakter dari peserta didik. Penerapan kurikulum ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter dan mampu menyesuaikan dirinya dengan perkembangan perkembangan zaman yang terjadi. Kurikulum 2013 lebih dikaitkan pada pembelajaran konkrit yang sangat terkait kehidupan peserta didik salah satunya yakni menggunakan pembelajaran tematik terpadu (Hutagalung & Zuardi,2021).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tema. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan, menggabungkan, atau memadukan beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Berdasarkan pendapat

Poerwadarminta (dalam Majid, 2014: 80) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”.

Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik menjadi hal utama yang perlu diprioritaskan, karena diharapkan dengan pembelajaran tematik terpadu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik, serta tidak terlihat pemisahan antar pembelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014) pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pendidik atau guru lebih berperan sebagai fasilitator dan sebagai mediator dalam pembelajaran dan pembelajaran lebih berpusat kepada keaktifan peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu guru idealnya memiliki kemampuan mengemas pembelajaran dengan tepat, menarik, dan menyajikan materi secara utuh tanpa adanya pemisahan antar mata pelajaran, serta sesuai dengan lingkungan kehidupan peserta didik. Kemampuan dari guru ini berdampak pada tercapai atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik.

Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik. Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka membuat peserta

didik kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut (Ningsih & Hamimah, 2019) Kegiatan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD) dapat dikatakan berhasil apabila secara teori peserta didik mampu menguasai konsep-konsep sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta mampu mengaplikasikannya dalam suatu sikap ke arah yang lebih baik.

Tercapai atau tidak tercapai kegiatan belajar dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, karena Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan test dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Hasil belajar yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah hasil belajar yang sangat optimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2016) menjelaskan jenis hasil belajar terdiri dari , 1) Ranah kognitif hasil belajar merupakan kemampuan intelektual peserta didik meliputi hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi atau . 2) Ranah afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. 3) Sedangkan ranah psikomotor terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas atau keterampilan peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam bertindak. Dengan optimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik itu berarti guru telah mampu dan berhasil dalam proses pembelajaran. Agar tercapai hasil belajar yang optimal juga diperlukan

rencana pembelajaran yang matang dari seorang guru. Menurut Rusman (2015:67) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dengan optimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik itu berarti guru telah mampu dan berhasil dalam proses pembelajaran. Agar tercapai hasil belajar yang optimal juga diperlukan rencana yang matang dari seorang guru.

Kemampuan dan Ketepatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka membuat peserta didik kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat memberikan dampak terhadap perhatian peserta didik di dalam kelas yang akan tertuju pada pembelajaran (Prasetyo, 2015). Permasalahan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Monica (2020) permasalahannya yaitu hasil belajar peserta didik yang rendah, model pembelajaran *two stay two stray* yang belum pernah digunakan, dan media pembelajaran yang masih jarang digunakan. Selain itu, siswa di dalam kelas terlihat monoton, kurang berpartisipasi dan bekerja sama dengan temannya, siswa kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru, pembelajaran yang aktif yaitu *student centered* belum terlaksana dengan semestinya, siswa kurang termotivasi untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan

model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi pada tanggal 23 Agustus, 25 Agustus dan 30 Agustus tahun 2021 di kelas IV. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, peneliti menemukan bahwa (1) RPP yang disiapkan guru mengacu pada buku guru, terlihat pada langkah – langkah kegiatan masih sama persis dengan buku guru, guru belum mengembangkan langkah- langkah kegiatannya (2) Guru kurang mengembangkan indikator pembelajaran dari kompetensi dasar, contohnya pada KD IPA 3.5 mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif dan indikator 3.5.1 indikatornya masih menggunakan kata mengidentifikasi (3) Guru belum menggunakan model yang inovatif, (4) Minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang membuat peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya hasil pengamatan proses pembelajaran dari segi guru yaitu (1) Pada saat proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan dari pada melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga terlihat monoton atau *teacher centered*, (2) Dalam penyampain materi, pada umumnya guru menggunakan metode yang didominasi dengan metode pembelajaran yang kurang mampu mengaktifkan peserta didik, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. (3) Guru belum maksimal membimbing peserta didik secara baik dalam bekerjasama, Hal ini

dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang didominasi guru (4) guru belum optimal dalam melatih peserta didik untuk saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain, (5) pada saat pembelajaran berlangsung guru belum memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik, (6) Pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas berdampak kepada peserta didik antara lain (1) Peserta didik di dalam kelas terlihat menonton bisa dilihat dari proses pembelajaran peserta didik hanya diam saat ditanya guru tentang materi yang diajarkan, (2) Peserta didik sulit dalam memahami materi karena peserta didik kurang berani berbicara untuk mengemukakan pendapat. (3) Peserta didik kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga pembelajaran berpusat pada guru, (4) peserta didik kurang percaya diri untuk saling berbagi informasi dengan temannya, (5) Masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik, (6) Guru lebih dominan atau lebih cenderung mengumpulkan hasil belajar peserta didik untuk ranah pengetahuan hal Itu dapat dilihat pada daftar nilai Mid Semester 1 Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi pada tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester 1 Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota
Bukittinggi Tahun Ajaran 2021/2022**

NO	Nama	KBM	PPKn	T	TT	BI	T	TT	IPS	T	TT
1	AD	75	71		√	65		√	78	√	
2	AH	75	56		√	70		√	75	√	
3	AA	75	68		√	60		√	70		√
4	AS	75	85	√		68		√	76	√	
5	ALW	75	56		√	79	√		40		√
6	ANR	75	76	√		77	√		68		√
7	AJL	75	72		√	72		√	80	√	
8	AWS	75	74		√	70		√	68		√
9	AN	75	68		√	80	√		77	√	
10	FH	75	74		√	65		√	68		√
11	FA	75	62		√	74		√	42		√
12	FDP	75	76	√		80	√		42		√
13	HR	75	78	√		71		√	68		√
14	KZ	75	40		√	72		√	73		√
15	MDA	75	65		√	69		√	67		√
16	MTZ	75	65		√	70		√	74		√
17	MAF	75	56		√	73		√	62		√
18	NZD	75	68		√	65		√	75	√	
19	NFS	75	50		√	40		√	68		√
20	NR	75	80	√		78	√		68		√
21	QK	75	59		√	81	√		76	√	
22	QA	75	56		√	60		√	65		√
23	RIA	75	56		√	76	√		56		√
24	RKZ	75	76	√		60		√	68		√
25	RFP	75	75	√		74		√	73		√
26	SSA	75	70		√	71		√	72		√
27	SNF	75	40		√	68		√	74		√
28	ZNA	75	54		√	67		√	73		√
Presentase				25%	75%		25%	75%		25%	75%

Sumber: Data sekunder kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Peserta didik kelas IV sejumlah 28 orang yang terdiri dari 15 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik laki laki. Pada pembelajaran PPKn dari 28 peserta didik 7 orang peserta didik atau 25% yang mencapai standar ketuntasan minimal dan 21 orang peserta didik atau 75% yang tidak tuntas, begitu juga dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS persentase ketuntasan 25% dan tidak tuntas 75%.

Melihat masalah di atas untuk mengatasi permasalahannya perlu kiranya digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar. Untuk menyelesaikan masalah yang timbul diatas, maka dari itu perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar disekolah dasar adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* karena model ini membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, peserta didik lebih

berani menyampaikan hasil belajarnya dan melatih kemampuan berbicara peserta didik. (Rahim & Arwin, 2020)

Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* sangat tepat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan sebab setiap peserta didik memiliki tanggung jawab masing-masing untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, saling membantu dan berbagi informasi dalam memecahkan masalah, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat memotivasi peserta didik untuk berprestasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahim & Arwin, 2020) Model Cooperative Learning tipe *Two Stay Two Stray* sangat tepat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, menyenangkan, dan mampu membuat peserta didik yang memiliki karakter kurang aktif di dalam kelas menjadi lebih aktif, menumbuhkan sikap kerjasama dan kekompakkan antar peserta didik dan saling berbagi ilmu dan informasi, karena pada model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk berpindah atau aktif berkomunikasi serta bertukar informasi mengenai materi yang dipelajari, membuat masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab menyampaikan materi yang dipelajari dan yang mendengarkan akan mencatat dan memahami apa yang disampaikan oleh temannya yang lain.

Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam

kelompoknya maupun dengan kelompok lainnya untuk saling berbagi menemukan konsep dan informasi yang diperolehnya dalam pembelajaran.

Model *Two Stay Two Stray* merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, kemudian berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan selanjutnya bertukar hasil diskusi dengan kelompok lain, setelah selesai bertukar kemudian dicocokkan dan dibahas kembali bersama kelompok untuk membuat kesimpulan (Hasanah et al., 2020).

Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang sangat bagus digunakan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik atau *Student centered*. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, memancing peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapatnya dan mudah berkomunikasi kepada kelompok lain dan pembelajaran tidak akan membosankan karena antar peserta didik saling berkomunikasi.

Sejalan dengan pendapat syamsiah (2014) Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* antara lain : (1) dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas, (2) kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna, (3) lebih berorientasi kepada keaktifan, (4) diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya, (5) menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik, (6) kemampuan berbicara

peserta didik dapat ditingkatkan, (7) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* Tidak hanya aktivitas belajar peserta didik yang meningkat, tetapi juga hubungan sosial diantara peserta didik, sehingga proses pembelajaran dikelas akan menjadi menyenangkan. Pada akhirnya secara tidak langsung setelah menerapkan model ini hasil belajar akan meningkat.

Berpengaruhnya penggunaan model ini pada peningkatan hasil pembelajaran juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Netriani, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah datar. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada didik siklus I 72,21 (C), Siklus II 86,63 (B). Dengan demikian model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SDN 04 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah datar.”

Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dapat membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah (Monica, 2020) “Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 73,67 dan siklus II rata-rata 86,64. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa dengan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.”

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi”.

secara khusus rumusan secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Pembelajaran Tematik Terpadu di SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS). Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, menjadi suatu pembaruan dalam proses pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan untuk tugas tugasnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan. Arwin (2018) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gusmarini dan Rahmatina (2020) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hal yang didapatkan dan diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. (Putri & Indrawati, 2020) menyatakan hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Nawawi (dalam Susanto, 2013) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu yang telah diajarkan. Sedangkan hasil belajar menurut

Sudjana (2016), adalah pemberian nilai terhadap sesuatu yang telah dilakukan dan dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan kriteria yang telah ditetapkan yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran mengenai sejumlah materi tertentu yang telah diajarkan yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes. Selain itu hasil belajar juga menjadi tolak ukur untuk melihat sampai dimana tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Jenis jenis hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik memahami konsep dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki peserta didik, selain itu juga bisa dilihat dari sikap dan keterampilan yang dimiliki. Kingsley (dalam Sudjana, 2014:45) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni “a) Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita.” Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2014:45-46) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “a) Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris”.

Sudjana (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar akan nampak dalam perubahan perilaku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional). Dengan kata lain rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek menggunakan klasifikasi dari Benyamin Bloom yakni aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1) Aspek Sikap

Aspek sikap berkenaan dengan tingkah laku atau sikap peserta didik saat proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2016:53) "Ranah afektif memiliki beberapa tingkatan sebagai tujuan dan hasil belajar yang terdiri dari lima aspek yakni, a) penerimaan rangsangan (stimulasi), b) jawaban atau reaksi, c) penilaian, d) organisasi dan e) karakteristik nilai atau internalisasi". Sedangkan Sudabar (2017) menyatakan hasil belajar afektif dibagi menjadi lima aspek sikap yaitu religius, integritas, nasionalisme, kemadirian, gotong royong.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai peserta didik yang tidak terlepas dari lima aspek, yakni religius, integritas, nasionalisme, kemadirian, gotong royong.

2) Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan berkenaan dengan wawasan yang dimiliki peserta didik saat proses pembelajaran. Sudjana (2014:50) mengemukakan aspek pengetahuan merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni a) pengetahuan atau ingatan, b) pemahaman, c) penerapan (aplikasi), d) analisis, e) sintesis, dan f) evaluasi. Sedangkan Hamalik (2011) mengemukakan bahwa penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai : konsep, prosedur, fakta, dan prinsip.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan merupakan kemampuan intelektual atau pemahaman terhadap suatu konsep untuk menyerap materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

3) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan berkenaan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2014:50) hasil belajar bidang keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni, a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak

sadar, b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, c) kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kakuatan, keharmonisan, ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan f) kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Usman dan Setiawati (dalam Susanto 2013) mengemukakan bahwa keterampilan merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

2. Hakikat pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi ke dalam suatu tema sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan bermakna. Dikatakan bermakna

karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Pembelajaran tematik menurut Majid (2014), merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan atau membut peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali informasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik.

Sedangkan menurut Pase & Yunisrul (2020) Pembelajaran tematik adalah suatu program pembelajaran yang berusaha dengan sengaja mendesain program pembelajaran dari proses merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Trianto (2011), bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan Suatu model pembelajaran yang menggabungkan atau memadukan beberapa materi pembelajaran baik dari standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

Dari pendapat para diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam suatu tema sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan utuh kepada peserta didik baik secara pribadi maupun kelompok.

b. Karakteristik pembelajaran tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Majid (2014), Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik diantaranya yaitu:

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan atau membantu peserta didik dalam proses belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences) agar peserta didik mudah memahami konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik terpadu, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Pembelajaran tematik terpadu ini diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagaimata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan materi ajar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pada pembelajaran tematik terpadu harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik semangat untuk belajar.

Sedangkan menurut Depdikbud (dalam Trianto 2010) juga terdapat beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu proses, diantaranya : (1) Holistik artinya mengamati suatu fenomena dari berbagai bidang kajian, (2) Bermakna, dimana jalinan antar konsep akan membentuk kebermanaknaan materi yang akan dipelajari, (3) Otentik artinya peserta didik dapat memahami secara langsung atau nyata prinsip dan konsep yang dipelajari, dan (4) Aktif, dimana pembelajaran tematik terpadu menekankan keaktifan peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional.

Berdasarkan beberapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah (1) pembelajaran lebih memusatkan perhatian kepada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, (4) pemisahan mata pembelajaran tidak terlihat jelas, (5) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (6) Pembelajaran berkembang sesuai kebutuhan peserta didik, (7) bersifat luwes.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan dalam pelaksanaannya. Menurut pendapat Trianto (2015) bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak keunggulan seperti: 1) peserta didik lebih mudah dalam

memahami materi yang dipelajari karna kompetensi berbagai mata pelajaran telah terangkum dalam sebuah tema, 2) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 3) peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata .

Menurut Majid (2014), menjelaskan tentang keunggulan pembelajaran tematik terpadu bagi peserta didik, antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/ lingkungan riil peserta didik, (6) Pembelajaran lebih menyenangkan karena belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai kelebihan yaitu pada kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan

peserta didik dan tingkat perkembangan peserta didik, pembelajarannya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan menjadikan pembelajaran ini lebih bermakna, serta proses pembelajaran lebih menyenangkan yang dapat mengembangkan keterampilan social serta toleransi peserta didik dan mengembangkan pola pikir peserta didik.

d. Langkah langkah Tematik Terpadu

Pada dasarnya Pembelajaran tematik terpadu mengikuti tahap-tahap pembelajaran terpadu. Secara umum langkah-langkah tersebut mengikuti tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Menurut Kemendikbud (2014) pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan yaitu: (1) guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun, (2) guru melakukan analisis SKL, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan muatan indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi, (3) membuat hubungan pemetaan antar kompetensi dasar dan indikator dengan tema, (4) membuat jaringan KD, indikator, (5) menyusun silabus tematik, (6) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Senada dengan Kemendikbud, Rusman (2015) menyatakan bahwa: Pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan yaitu: 1) memilih atau menetapkan tema, 2)

melakukan analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar, dan Membuat Indikator, 3) membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema, 4) membuat jaringan kompetensi dasar, 5) menyusun silabus tematik terpadu, 6) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan tahapan pembelajaran tematik terpadu pertama menetapkan tema, kedua melakukan analisis SKL,KI,Kompentensi dasar, Indikator, membuat pemetaan, membuat jaringan tema, menyusun silabus, menyusun RPP. Melalui berapa tahapan ini maka pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sebagai mana mestinya.

3. Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dengan mengajar. Sebelum mengajar, seorang guru harus membuat sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Mulyasa (2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Sedangkan

menurut Trianto (2011) rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

Menurut Taufina dan Muhamadi (2012: 54) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Hal itu dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan RPP dijadikan sebagai panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai suatu perangkat dalam proses pembelajaran, RPP memiliki fungsi tersendiri. Kunandar (2011) menyebutkan fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Mulyasa (2014) menyatakan sedikitnya terdapat dua fungsi RPP antara lain (1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; (2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Jadi, dapat disimpulkan fungsi rencana pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mendorong guru agar lebih siap mempersiapkan pembelajaran dengan matang sehingga pembelajaran dapat efektif sesuai yang direncanakan.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Majid (2014:125) menyatakan tentang langkah-langkah perencanaan pembelajaran bahwa:

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus dengan rincian sebagai berikut: 1) Mencantumkan identitas; 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran; 3) Mencantumkan materi pembelajaran; 4) Mencantumkan model/metode pembelajaran; 5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar; 7) Mencantumkan penilaian.

Dari langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mencantumkan identitas.

Identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.

2) Mencantumkan KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D).

3) Mencantumkan uraian materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

4) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat

pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar.

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

7) Mencantumkan penilaian.

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

4. Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

a. Pengertian model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu pada umumnya seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan belajar dengan materi yang diberikan oleh guru apalagi dalam pembelajaran tematik. Salah satu model yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Huda (2013) mengatakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran kelompok dengan tujuan agar

peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling berbagi informasi dan ide serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Menurut Istarani (2014) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini adalah dengan cara peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sifatnya adalah kerja kelompok, dua peserta didik bertamu ke kelompok lain dan dua peserta didik lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok.

(Hasanah et al., 2020) Model *Two Stay Two Stray* merupakan suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, kemudian berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan selanjutnya bertukar hasil diskusi dengan kelompok lain, setelah selesai bertukar kemudian dicocokkan dan dibahas kembali bersama kelompok untuk membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam kelompok serta berbagi informasi dan pengetahuan kepada kelompok lain, dua peserta didik bertamu ke kelompok lain dan dua peserta didik lainnya tetap

dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain untuk membagikan informasi hasil kelompoknya yang dapat melatih peserta didik bersosialisasi dengan baik.

b. Kelebihan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

Ada berbagai keunggulan dari model *Two Stay Two Stray* Menurut Shoimin (2014) “Adapun kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut : (1) mudah dipecah menjadi berpasangan, (2) lebih banyak tugas yang banyak dilakukan, (3) guru mudah memonitor, (4) dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, (5) kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna, (6) lebih berorientasi pada keaktifan, (7) diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya, (8) menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik, (9) kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan, (10) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar”.

Fatmawati, 2015 dalam (Handayani et al., 2018) menjelaskan bahwa kelebihan model *Two Stay Two Stray* yaitu: “(1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan. (2) Belajar peserta didik menjadi lebih bermakna. (3) Lebih berorientasi pada keaktifan berpikir peserta didik. (4) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar. (5) Memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah. (6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan

kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompok.

(7) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik”.

Sejalan dengan hal itu, Istarani (2011:202) menjelaskan tujuh kelebihan dari *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*, yaitu:

(1) meningkatkan kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar, (2) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya, (3) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada peserta didik yang diluar kelompoknya, (4) meningkatkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar pada temannya, (5) melatih peserta didik untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok, (6) pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara peserta didik selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok, (7) melatih kemandirian peserta didik dalam belajar.

Menurut (Saputro et al., 2020) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki kelebihan antara lain: “1) dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, 2) menekankan pada orientasi keaktifan peserta didik, 3) dapat digunakan dalam kerja sama kelompok ataupun kelompok lainnya yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman, 4) dalam memonitor kelas guru lebih mudah, 5) menambah kekompakan serta rasa percaya diri meningkat, 6) kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran lebih bermakna karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama baik dalam kelompok maupun luar kelompok, menambah kekompakkan dan rasa percaya diri peserta didik, berorientasi pada keaktifan serta membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray* juga meningkatkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar dan juga melatih kemampuan interaksi peserta didik dalam kelompok maupun luar kelompok.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Cooperative Learning*. Menurut Istarani (2011:202) menjelaskan tentang langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu sebagai berikut:

- (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang.
- (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain.
- (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- (4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.
- (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Selain itu Aqib (2013:35) mengemukakan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* sebagai berikut:

(1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing akan bertamu ke dua kelompok yang lain, (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Lebih lanjut, Suprijono (2010) langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe dua tinggal dua tamu, adalah (1) Pembagian kelompok (2) Setelah terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan yang akan didiskusikan jawabannya di dalam kelompok. (3) Dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke semua kelompok (4) Anggota kelompok yang tinggal menerima tamu dari kelompok lain dan menyajikan tugas keompok. (5) Tamu kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil temuan dari kelompok lain. (6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dalam proposal penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani (2011:202) karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Istarani lebih sederhana dan mudah untuk peneliti terapkan dalam proses pembelajaran.

e. Penerapan Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD

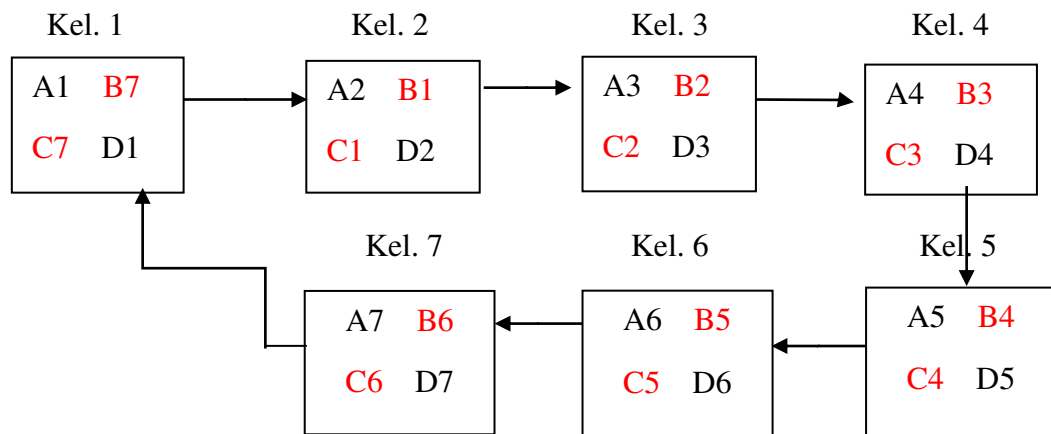
Penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dikemukakan oleh Istarani (2011:202) khususnya pada Tema 7 sebagai berikut:

1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang

Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4
A1 B1 C1 D1	A2 B2 C2 D2	A3 B3 C3 D3	A4 B4 C4 D4
	A7 B7 C7 D7	A6 B6 C6 D6	A5 B5 C5 D5

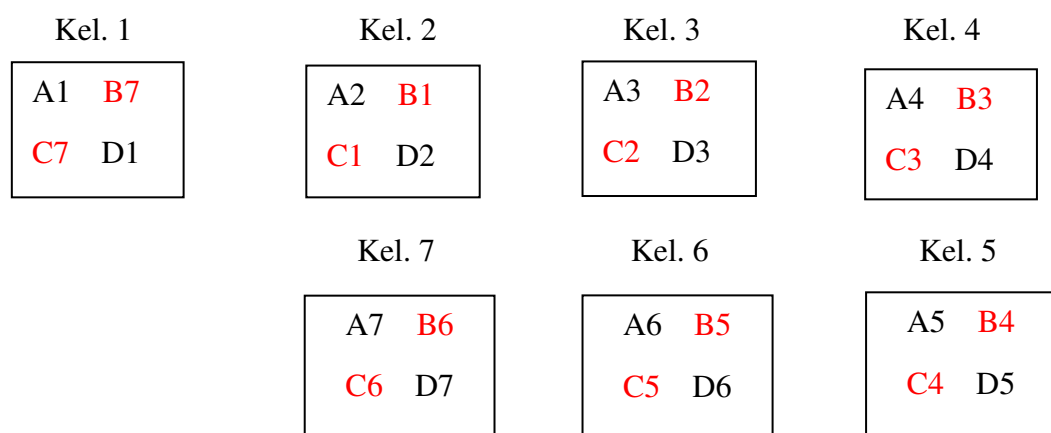
Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan empat orang yang bersifat heterogen. Kemudian guru dan peserta didik menentukan nama masing-masing kelompok dan siapa peserta didik yang akan menjadi tamu dan siapa yang akan tinggal. Setelah itu, guru membagikan LDK dan bahan bacaan yang berbeda kepada setiap kelompok. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam mengisi LDK. Dan terakhir guru meminta peserta didik berdiskusi didalam kelompoknya mengenai LDK dengan membaca bahan bacaan yang telah diberikan guru.

- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain.



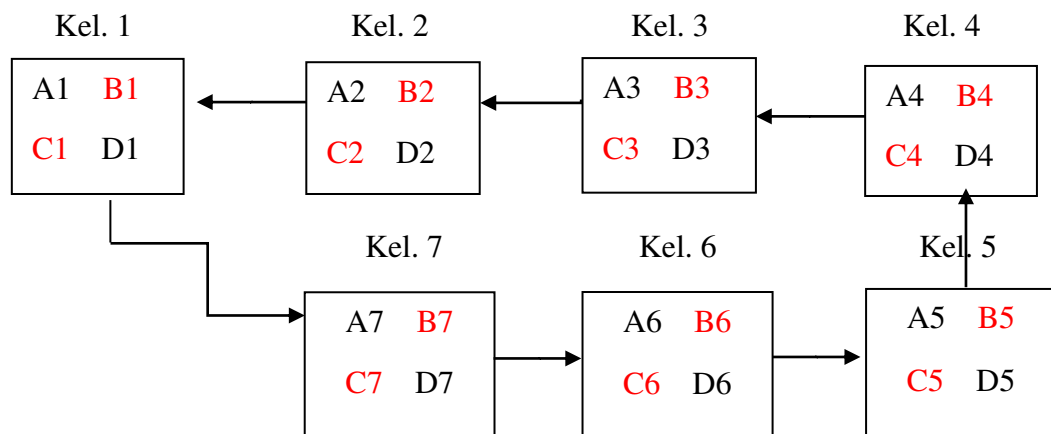
Setelah peserta didik selesai melaksanakan diskusi kelompok, guru menjelaskan dua orang dari setiap kelompok pergi bertamu ke kelompok lain. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik yang ditunjuk untuk pergi bertamu ke kelompok yang sudah ditetapkan. Setelah itu, guru menginformasikan tugas yang harus dilakukan peserta didik yang menjadi tamu harus mencatat hasil temuannya.

- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka



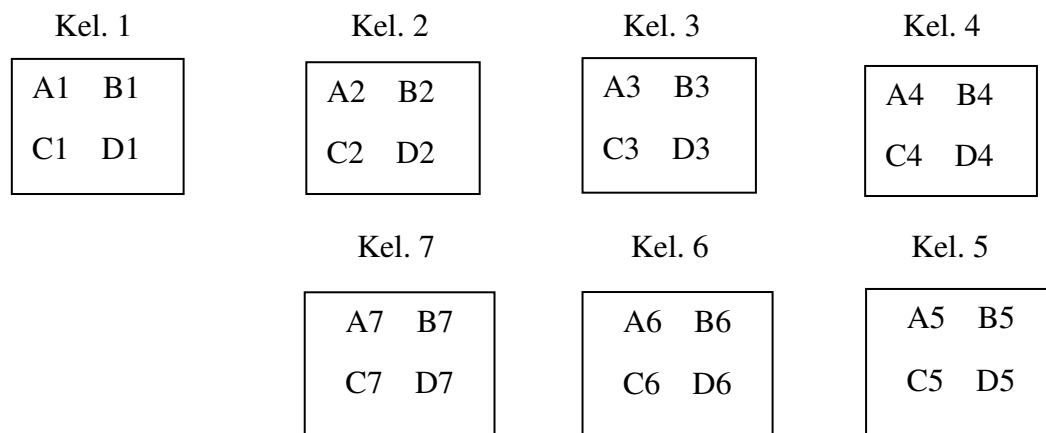
Peserta didik yang menjadi tuan rumah menginformasikan hasil diskusi atau LDK mereka kepada tamu dan peserta didik yang menjadi tamu mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan tuan rumah. Kemudian guru mengamati dan membimbing peserta didik dalam memberi dan menerima informasi. Dan setelah selesai, guru meminta peserta didik yang menjadi tamu kembali kekelompok asal.

4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.



Setelah selesai bertamu, kemudian peserta didik kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil dan informasi yang diperoleh. Peserta didik yang kembali ke kelompok membacakan hasil temuan mereka dari kelompok lain dan peserta didik yang tinggal mengecek jawaban kelompok serta menyalin jawaban yang belum ada dalam kelompok.

5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka



Peserta didik menyalin dan menyamakan jawaban kelompok dengan informasi yang diperoleh dari kelompok lain dengan memilih jawaban yang benar saja. Kemudian peserta didik mengecek dan memastikan jawaban mereka sudah sama dengan dua kelompok lain. Setelah itu, salah satu kelompok menampilkan hasil diskusi mereka ke depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain mengomentari hasil diskusi kelompok yang lain.

B. Kerangka Teori

Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* ini memiliki keunggulan yang mengajak peserta didik untuk saling berbagi hasil dan informasi jawaban dengan kelompok lain, bersosialisasi dan bekerjasama didalam maupun diluar kelompok sehingga pembelajaran tidak membosankan dan dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar. Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV. Tujuan utama model *Cooperative Learning* tipe

Two Stay Two Stray adalah agar peserta dapat aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* berjalan dengan baik, maka terlebih dahulu diperlukan persiapan yaitu dengan membuat RPP menggunakan Model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray*, membuat LKPD dan LDK, dan menyediakan media. Setelah itu, barulah pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* menurut Istarani (2011) akan diterapkan pada semester II kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Selanjutnya, kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu penilaian terhadap kesesuaian rancangan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada aktifitas peserta didik dan aktifitas guru, selama pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Sedangkan penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari belajar peserta didik pada ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*, pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu masuk ke langkah Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yang digunakan dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan langkah- langkahnya sebagai berikut.

Pertama, peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang. Pada langkah ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing- masing kelompok terdiri dari empat orang. Dimana anggota kelompoknya bersifat heterogen (beraneka ragam) yaitu satu orang peserta didik berkemampuan tinggi, dua orang peserta didik berkemampuan sedang, dan satu orang peserta didik berkemampuan rendah. Dalam langkah ini guru juga memberikan tugas berupa Lembar Diskusi Peserta didik pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dijelaskan bersama.

Kedua, setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok yang lain. Pada langkah ini kelompok yang dikunjungi merupakan kelompok yang telah membahas materi yang berbeda dari yang sebelumnya. Dua anggota kelompok yang bertamu ini bertugas memberi informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah.

Ketiga, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu. Dimana dua orang

anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan hasil kerja atau informasi mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua anggota kelompok tamu.

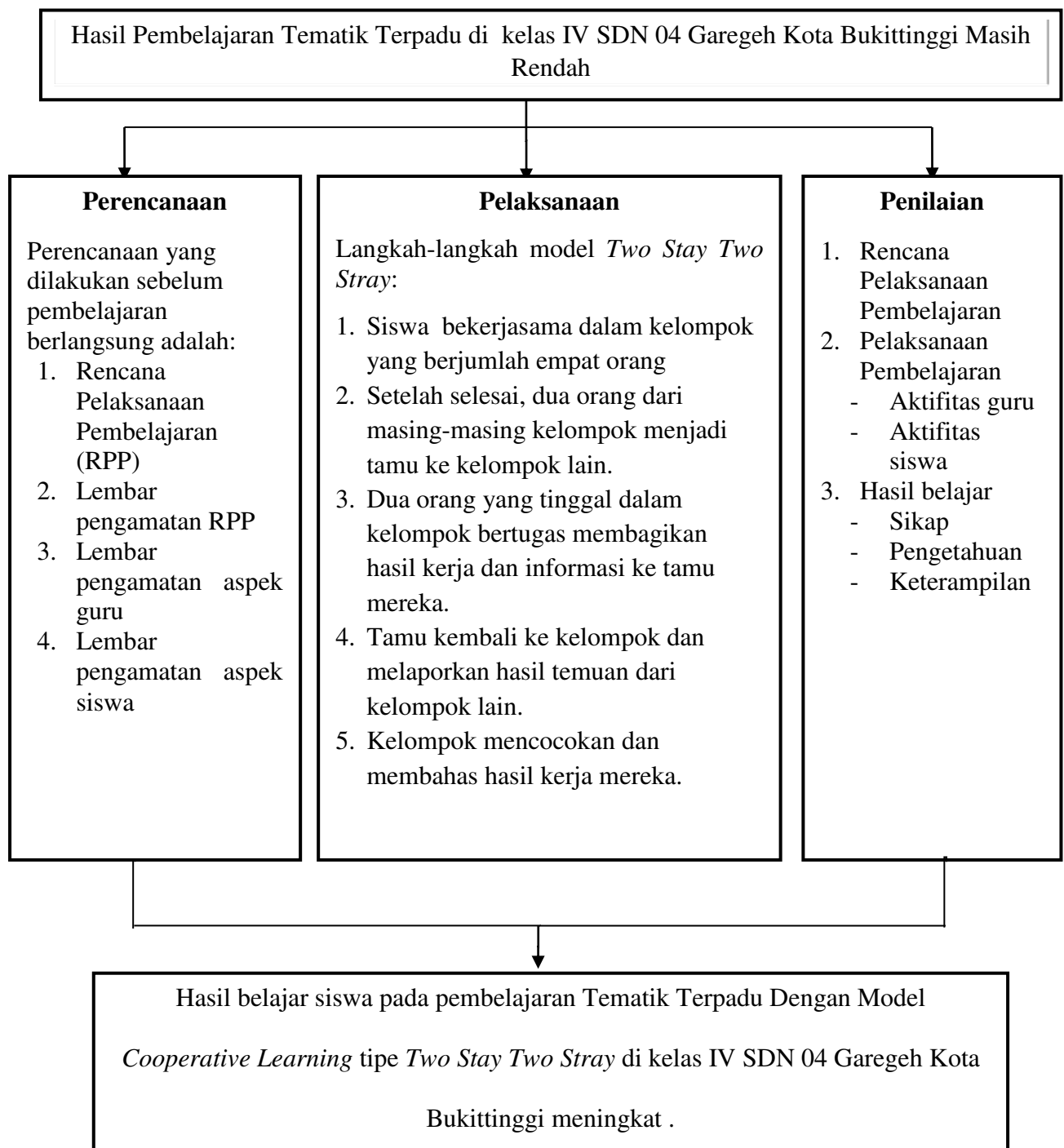
Keempat, tamu kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain. Pada langkah ini peserta didik yang bertamu kembali kekelompoknya dan melaporkan informasi yang mereka peroleh kekelompoknya.

Kelima, kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan di dalam kelompoknya. Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi mereka didepan kelas dan anggota kekelompok lain memberikan tanggapan.

Peneliti berharap proses dalam pembelajaran dapat meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat suatu rencana untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan pernyataan di atas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1 : Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

Bab V ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dituangkan dalam bentuk RPP. Adapun komponen RPP menurut Kemendikbud (2014:227) “Komponen RPP adalah: (1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model / metode pembelajaran, (5) Mencantumkan langkah - langkah kegiatan pembelajaran, (6) Mencantumkan media, alat, bahan, sumber belajar, (7) Mencantumkan penilaian”. Langkah - langkah kegiatan pembelajaran pada RPP menggunakan langkah-langkah model menurut Istarani (2011:202) yaitu : (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain, (3) dua orang yang tinggal dalam

kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, (4) tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV B SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi. *Persentase aspek RPP pada siklus I* memperoleh presentase 81,94% dengan kualifikasi baik (B), *dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%* dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). *Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II.*

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* mengacu kepada perencanaan RPP yang dibuat guru, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) diawali dengan pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang dimana diberikan materi yang akan di diskusikan bersama teman dalam kelompoknya dan membagikan LDK kepada setiap kelompok, (2) dua Peserta didik dari masing- masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah, (3) dua Peserta didik yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, (4) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke

kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. *Hasil penilaian pada aspek guru pada siklus I* memperoleh presentase 82,14%(B), dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 96,42% (A). *Hasil penilaian aspek Peserta didik pada siklus I* memperoleh presentase 80,35% (B), dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 96,42% (SB). *Dapat dilihat bahwa presentase hasil pengamatan pada aspek guru dan Peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.*

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran Peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajaran Peserta didik. Pada aspek penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 76,2(C) dan siklus II 87,2 (B) .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*, disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai

dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.

2. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*.
3. Untuk memperoleh hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD. *Journal Of Basic Education Studies*, 3(2), 189–197.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol.2), 1-11.
- Aqib. 2013. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: yrama widya.
- E. Kosasih, 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya
- Gusmarini, A., & Rahmatina (2020). *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization di Sekolah Dasar*. 4(C), 2560–2567.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Handayani, N., Slameto, & Radia, elvira H. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD pada Mata Pelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 2(1), 15–21.
- Hasanah, A., Khairiyah, U., Faizah, S. N., Islam, F. A., Lamongan, U. I., & Pendahuluan, A. (2020). *Efektivitas Metode Two Stay Two Stray Terhadap. 1*.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hutagalung, Ega Syahputri., & Zuardi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi. *Jurnal of Basic Education Studies*. 1(4), 3161.

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. medan: media persada.
- .2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. In *Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*.
- Kemendikbud.2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*.Jakarta : Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016a). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- .2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- . (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Majid, Abdul. 2014a. *Pembelajaran Tematik Tepadu*. bandung: erlangga.
- . 2014b. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. bandung: elangga.
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September).
- Miaz, Yalvema. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Guru dan Dosen* : UNP. Press Padang.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monica, Adella, and Zuardi. 2021. “Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model TSTS Di Kelas IV SD Improved Student Learning Outcomes In An Integrated Thematic Learning Using Model TSTS

Class IV SD” 8: 68–75.

Netriani & Yalmeva Miaz. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model cooperative tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV Sekolah Dasar. In *Journal of Basic Education Studies* (Vol. 4, Issue 13).

Ningsih, W., & Hamimah. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray di Kelas V SD*. 4(1), 373426.

Pase, Hawazin Hayi & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Team Quiz* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4 (3), 2779-2785.

Prasetyo, D. A., & Widjanarko, D. (2015). (*INQUIRY LEARNING MODEL APPLICATION TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES OF MAINTENANCE*. 15(2), 82–86.

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Putri, Vianes Muliza & Tin Indrawati. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*.8(8), 63.

Rahim, M., & Arwin. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD. *Journal Of Basic Education Studies*, 3(2), 189–197.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. jakarta: Rajawali press.

Saputro, B., Fita, M., & Untari, A. (2020). Kefektifitasan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta didik Kelas IV SD Negeri Mangunharjo Semarang. 3(September).

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruz Media.

Sudabar. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasih Higher Thinking Skill. PEDAGOGIK: *Jurnal Pendidikan*, 4(2)

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Algensindo

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumini. (2015). Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–17.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Group.
- Taufina & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.